

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sistem informasi merupakan sebuah bagian dari teknologi informasi dan diperlukan dalam membantu peningkatan kinerja suatu organisasi agar penyajian informasi lebih terstruktur, jelas, tepat dan cepat sehingga mempermudah kegiatan operasional organisasi dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pada bidang kesehatan seperti Puskesmas.<sup>(1)</sup> Saat ini di Indonesia, Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sudah memiliki peran yang penting dalam berbagai hal mulai dari penyimpanan, pengelolaan, hingga pertukaran data kesehatan yang efisien.<sup>(2)</sup>

Pemanfaatan SIK saat ini telah merata diseluruh fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya adalah Puskesmas. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan terdepan dalam memberikan layanan kesehatan masyarakat. Puskesmas dituntut secara wajib untuk menyelenggarakan sistem informasi dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan secara berkala kepada dinas kesehatan daerah kabupaten/kota. Pemanfaatan SIK di ini juga sesuai dengan salah satu prinsip penyelenggaraan Puskesmas, yaitu puskesmas dituntut untuk selalu mengadopsi kemajuan teknologi dan menggunakannya dalam optimalisasi pelayanan kesehatan.

Meskipun berkembang dengan pesat, Sistem Informasi Kesehatan (SIK) masih memiliki hambatan serta tantangan. Seperti adanya perbedaan dalam standar, format data serta infrastruktur teknologi yang digunakan oleh berbagai sistem menyebabkan buruknya interoperabilitas sehingga menghambat proses pertukaran data antara layanan kesehatan.<sup>(3)</sup> Selain itu, keterbatasan aksesibilitas terhadap

infrastruktur teknologi juga masih marak terjadi di Indonesia terkhususnya di beberapa daerah terpencil. <sup>(2)</sup>

Salah satu bentuk SIK yang saat ini telah digunakan di Puskesmas dan masih memiliki beragam dinamika dalam pemanfaatannya adalah Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK). ASIK merupakan Salah satu bentuk optimalisasi penggunaan sistem informasi berbasis elektronik di Puskesmas adalah pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah meluncurkan salah satu *Digital Transformation Office* dalam bentuk sebuah aplikasi. Aplikasi ini secara umum digunakan untuk membantu proses penginputan dan *monitoring* data beberapa program kesehatan serta data perkembangan pasien atau peserta program untuk seluruh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas seluruh Indonesia. <sup>(4)</sup>

Aplikasi asik memiliki tujuan untuk mentransformasikan layanan kesehatan yang semulanya berbentuk pencatatan secara manual, kini akan membantu para tenaga kesehatan untuk melakukan pencatatan data pasien yang lebih efisien dan terintegrasi dalam satu *database*. <sup>(4),(5)</sup> Puskesmas diberi kewajiban untuk menggunakan aplikasi ini terutama untuk mengisi data kegiatan diluar gedung seperti puskesmas keliling, kegiatan posyandu imunisasi untuk bayi dan balita, kegiatan pemeriksaan dan edukasi ibu hamil, kegiatan penyuluhan keluarga berencana serta kegiatan pemeriksaan penyakit tidak menular dan lainnya. <sup>(4)</sup>

Salah satu cara yang dapat dijadikan alat tolak ukur untuk menilai keberhasilan sebuah sistem informasi adalah dengan meninjau kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna sendiri merupakan faktor psikologis subjektif terhadap suatu sistem informasi yang muncul dari pengalaman selama penggunaan. Perasaan ini bisa berupa kebahagiaan atau kekecewaan yang timbul ketika pengguna

membandingkan kinerja aplikasi atau produk dengan ekspektasi mereka. Kepuasan pengguna berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu teknologi serta membantu pengembang dalam menilai kualitas sistem. <sup>(6)</sup>

Menilai kepuasan tenaga kesehatan selaku pengguna dari sebuah sistem informasi kesehatan merupakan titik awal bagi pengembang sistem untuk bisa meningkatkan kinerja sebuah sistem informasi yang dibuat. <sup>(7)</sup> Dinamika kepuasan pengguna terhadap SIK di Indonesia masih banyak terjadi dan tidak sesuai dengan perkembangan SIK itu sendiri. Seperti di Puskesmas Karangtengah, terdapat 36,7% petugas selaku pengguna yang menyatakan tidak puas dan kecewa terhadap SIK. <sup>(8)</sup> Hal serupa juga ditemukan pada implementasi SIK pada RSUD Tarakan Jakarta, kepuasan pengguna tergambarkan lewat tingkat penerimaan yang masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan atas sistem informasi yang telah digunakan. <sup>(9)</sup> Dalam penelitian oleh Zefan tahun 2021 juga dinyatakan bahwa petugas puskesmas sebagai pengguna SIK belum menyatakan puas dengan sistem tersebut terutama dalam aspek keakuratan serta kemudahan penggunaan. <sup>(10)</sup>

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Annisa tahun 2022 mengenai kepuasan pengguna sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Pasir Nangka Tigaraksa dengan hasil masih banyak petugas yang menyatakan belum puas dengan konten dan tingkat keakuratan pada sistem manajemen puskesmas tersebut. <sup>(11)</sup> Hal yang sama juga disampaikan dalam Zefan tahun 2021 dimana didapatkan hasil bahwa pengguna belum sepenuhnya menyatakan puas terhadap aplikasi SIMPUS terutama dalam aspek kemudahan penggunaan. <sup>(10)</sup> Fenomena-fenomena ini menandakan bahwa sebuah sistem informasi perlu ditinjau kembali berdasarkan tingkat kepuasan pengguna.

Banyaknya dinamika kepuasan pengguna terhadap SIK di Indonesia tersebut menunjukkan jika SIK tersebut belum bisa bekerja dengan optimal serta kurang menyediakan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem kesehatan seefisien mungkin. Hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan dalam penerapan sistem informasi kesehatan yang umumnya disebabkan oleh rendahnya kualitas sistem tersebut. Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan mengalami kesulitan dalam melakukan pelaporan ketika terdapat data yang hampir sama antara laporan satu program dengan laporan program lainnya. Ditambah juga dengan adanya permintaan pembuatan laporan yang berbeda-beda sehingga menyebabkan terjadinya tumpang tindih pekerjaan selama proses tersebut sehingga dibutuhkan sebuah sistem informasi kesehatan.

(12)

Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 22 Juli 2024 lalu, dinyatakan bahwa Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) telah mencakup sebanyak 10.250 atau sebesar 98,65% dari Puskesmas di seluruh Indonesia dengan total pengguna sebanyak 492.494 yang terdiri dari 192.370 dokter/perawat/bidan, 190.562 kader kesehatan serta 109.562 tenaga kesehatan lainnya. Tenaga kesehatan dapat melakukan berbagai aktifitas mulai dari mendaftarkan pasien, mencatat diagnosis dan tindakan medis serta merekam data imunisasi. Administrator kesehatan memiliki akses ke pengelolaan data pasien, pelaporan rutin dan *monitoring* performa fasilitas kesehatan. <sup>(13)</sup> Jumlah data layanan imunisasi rutin yang telah tercatat pada ASIK mulai dari Januari 2023 hingga Juni 2024 adalah sebanyak 229,205,195. Sedangkan jumlah hasil pencatatan skrining PTM dari Mei 2022 hingga Juni 2024 telah terkumpul sebanyak 127.650.298 dan digunakan dalam mencatat 14 layanan

skrining PTM level individu mulai dari skrining hipertensi, penyakit jantung, risiko stroke, obesitas, diabetes melitus, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, Ca payudara, Ca serviks, PPOK, Ca Paru, Ca kolorektal dan thalassemia. <sup>(14)</sup>

Penggunaan ASIK sebagai salah satu bentuk SIK di Puskesmas masih memiliki berbagai rintangan dan hambatan yang menggambarkan dalam rendahnya kepuasan pengguna. Seperti yang dimuat dalam Aldi tahun 2025 dimana kepuasan pengguna ASIK di Puskesmas 1 Ulu Palembang hanya menyentuh angka 75,6% serta didapatkan terdapat kendala penggunaan seperti kesalahan teknis dan kebutuhan pelatihan lanjutan agar pengoperasian aplikasi bisa lebih maksimal. <sup>(15)</sup> Tidak puas pengguna Aplikasi ini juga disebabkan oleh beberapa gangguan atau hambatan yang ditemukan dalam penggunaan ASIK tersebut yang masih marak dijumpai di berbagai penggunaan di Indonesia. Seperti dalam Rismayuni tahun 2023 yang menyatakan bahwa adanya dua versi dari aplikasi ASIK dinilai kurang efisien dalam penginputan data menggunakan versi *mobile phone* tipe android dan memantau hasil yang diinput menggunakan versi *web based*. <sup>(16)</sup>

Hal yang sama juga ditemukan dalam Rahmania tahun 2023 yang menyatakan bahwa pengguna kurang puas terkait informasi pada aplikasi yang kurang *update* atau tidak tepat waktu. <sup>(4)</sup> Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan bahwa pengguna menyatakan kurang puas akibat aplikasi yang tidak menampilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya dalam Riansyah tahun 2025 menyebutkan bahwa kendala dalam aplikasi ini juga muncul seperti kendala dalam *update* aplikasi yang sering berubah, catatan kegiatan yang tiba-tiba hilang dan terkadang tidak bisa melihat total atau jumlah *entri* pasien per tanggal. <sup>(13)</sup> Dan

juga banyak tenaga kesehatan yang menyatakan masih kurang terlatih dalam menggunakan aplikasi ini secara optimal. <sup>(13)</sup>

Beragam kendala tersebut akhirnya mempengaruhi angka penggunaan ASIK di beberapa wilayah di Indonesia. Dalam pemanfaatan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) ini, tidak semua tenaga kesehatan dan kader yang berkomitmen untuk menggunakannya. Salah satunya, pada April 2023, Provinsi Banten mempunyai kesenjangan data sebesar 30% antara pelaporan di ASIK dengan data yang dicatatkan secara manual. <sup>(17)</sup> Hal yang sama juga terjadi di Kalimantan Tengah dimana pada tahun 2023, capaian imunisasi pada pencatatan manual sebesar 21,1% namun PWS pada ASIK hanya menyentuh angka 3,2%. <sup>(18)</sup> Sedangkan di Sumatera Utara, capaian imunisasi dalam pencatatan manual sudah mencapai angka 94% namun yang tercatat dalam ASIK hanya mencapai angka 74,6%. <sup>(19)</sup>

Hal serupa juga terjadi di salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pengguna ASIK di kota Bukittinggi, aplikasi ini telah dimulai sejak aplikasi ini dirilis yaitu pada tahun 2022, namun disetiap tahunnya aplikasi telah mengalami pembaharuan yang secara langsung juga merubah fitur didalam aplikasi tersebut. Kota Bukittinggi sendiri merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah sebesar 25,24 km<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kecamatan Tigo Baleh dan Kecamatan Mandiangin Koto Salayan. Dalam pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat, Kota Bukittinggi memiliki tujuh Puskesmas yang tersebar di ketiga kecamatan tersebut yaitu Puskesmas Rasimah Ahmad, Puskesmas Guguak Panjang, Puskesmas Mandiangin, Puskesmas Nilam Sari, Puskesmas Gulai Bancah, Puskesmas Mandiangin Plus serta Puskesmas Tigo Baleh. <sup>(20)</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, pada tahun 2024 pencatatan dan pelaporan individu dalam Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) hanya menyentuh 41.560. Dimana hal ini masih belum menyentuh target keberhasilan sebesar 84.195 sehingga hanya sebesar 49,36% jumlah individu yang berhasil diintegrasikan kedalam Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK). Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program penyakit tidak menular di Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, hal ini terjadi karena sistem Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dinilai belum optimal dalam pemanfaatannya sehingga membatasi kinerja pengguna dalam melakukan penginputan data kesehatan.

Berdasarkan hasil survey awal dalam bentuk wawancara dengan beberapa pengguna ASIK di Puskesmas Bukittinggi, didapatkan masih banyak pengguna yang belum menyatakan puas dengan ASIK ini. Ketidakpuasan pengguna ini diakibatkan oleh beragam faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna di Puskesmas Gulai Bancah diketahui bahwa terdapat beberapa program kesehatan yang masih belum diintegrasikan pelaporan datanya kedalam aplikasi ASIK yang diakibatkan masih kurangnya sosialisasi terkait hal ini. Selain itu, belum adanya fitur pembatasan input data untuk individu yang sama juga menjadi peluang untuk kesalahan dalam pencatatan data di aplikasi tersebut. Kendala dalam jaringan juga menjadi hal yang menghambat penggunaan aplikasi ini.

Dalam hasil wawancara dengan salah satu pengguna ASIK lainnya juga didapatkan bahwa masih terdapat beberapa program yang belum diintegrasikan pencatatan datanya ke aplikasi ini. Kendala lainnya yang disampaikan oleh pengguna ini adalah aplikasi yang sering mengalami *error* atau gangguan sehingga mengganggu aktifitas pencatatan data beberapa program. Selain itu, pada beberapa

waktu penggunaan, data yang dimasukkan seketika dapat berubah dan tidak sesuai dengan data awal yang dimasukkan sehingga pengguna terpaksa mengulang kembali pendataan pada aplikasi. Pengguna ini juga menyatakan bahwa pada pembaharuan aplikasi yang terbaru, belum adanya fitur untuk mengunduh rekapan akhir data juga menjadi salah satu kendala yang cukup diresahkan.

Masih terdapatnya kendala dan belum optimalnya pencatatan yang ditemukan dalam aplikasi ini di lapangan mendorong untuk pelaksanaan evaluasi sistem aplikasi ini terhadap kepuasan pengguna agar mampu menemukan saran atau jalan keluar atau pengoptimalisasian terhadap aplikasi ASIK tersebut. Evaluasi sebuah sistem informasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode *PIECES Framework*. Melakukan evaluasi sebuah sistem informasi menggunakan kerangka *PIECES* dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan metode lainnya. Hal tersebut dikarenakan analisis yang dihasilkan bersifat dasar sehingga dapat diketahui apa permasalahan yang terjadi pada sebuah sistem dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penggunaan kedepannya. Selain itu, melakukan analisa menggunakan metode ini juga bersifat lengkap serta dinilai sangat sesuai untuk diterapkan dalam melakukan evaluasi terhadap penggunaan sebuah sistem. Hasil analisis dari metode *PIECES* akan menghasilkan kelemahan ataupun kekurangan pada sebuah sistem yang dapat dijadikan rekomendasi untuk perbaikan sistem untuk kedepannya sehingga mampu mengoptimalisasi manfaat serta penggunaan sistem tersebut. <sup>(21)</sup>

Penelitian mengenai evaluasi sistem pada Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) (ASIK) menggunakan kerangka *PIECES* ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Rismayuni tahun 2023 yang menghasilkan bahwa hasil evaluasi berdasarkan 6 komponen *PIECES* dalam penerapan ASIK di Kota Denpasar yaitu indikator

*Performance* (3,78), indikator *information* (3,85), indikator *economic* (3,84), indikator *control* (3,65), indikator *efficiency* (3,84), dan indikator *service* (3,85).

<sup>(16)</sup> Penelitian lainnya yang menggunakan metode ini terhadap evaluasi sistem informasi kesehatan juga dilakukan oleh Wahyuni tahun 2023 yang memiliki hasil mengenai pemanfaatan layanan e-puskesmas di Puskesmas X Kota Padang menunjukkan bahwa aspek dengan kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata kepuasan masing-masing *Performance* (3.8), *information* (3.77), *economics* (3.89), *efficiency* (3.89), dan *service* (4.04). Sementara itu, terdapat beberapa aspek dengan kategori kurang baik yaitu *control* (3.21). <sup>(21)</sup>

Penelitian sebelumnya mengenai *PIECES framework* dalam penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) sudah pernah dilakukan, namun peneliti belum melihat adanya penelitian terdahulu yang menganalisis antara *PIECES framework* dalam penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan kepuasan pengguna di Puskesmas. Sedangkan penelitian mengenai kepuasan penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) juga sudah pernah dilakukan namun peneliti juga belum melihat adanya penelitian yang membahas kepuasan pengguna dan menganalisisnya dengan *PIECES framework*.

Penelitian mengenai *PIECES Framework* terhadap kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) sangat perlu dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi kendala-kendala serta solusi yang dapat dijadikan bahan dalam perbaikan pengembangan aplikasi tersebut. Pelaksanaan penelitian ini di Puskesmas Kota Bukittinggi perlu dilaksanakan karena masih tingginya gap antara capaian dengan target pelaporan data pada Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antara kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan *PIECES Framework* di Puskesmas

Kota Bukittinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Dinas Kesehatan serta Kementerian Kesehatan untuk menemukan kendala serta saran untuk pengembangan aplikasi kedepannya sehingga mampu mengoptimalkan penggunaan aplikasi tersebut.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan *PIECES Framework* dengan judul “**Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) (ASIK) Dengan *PIECES Framework* Di Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2025**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) pada beberapa Puskesmas di Indonesia masih menghasilkan kendala mulai dari pengguna yang menyatakan kurang puas akibat aplikasi tidak menampilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya hingga aplikasi yang sering berubah sendiri, catatan kegiatan yang tiba-tiba hilang dan terkadang tidak bisa melihat total atau jumlah entri pasien per tanggal. Dengan masih belum tercapainya indikator keberhasilan pencatatan data individu pada tahun 2024 serta berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa pengguna ASIK di Kota Bukittinggi ditemukan juga kendala dalam penggunaan aplikasi ini berupa terdapat beberapa program kesehatan yang masih belum di masukkan datanya kedalam aplikasi ASIK, belum adanya fitur pembatasan input data untuk individu yang sama juga menjadi peluang untuk kesalahan dalam pencatatan data di aplikasi hingga aplikasi yang sering mengalami *error* atau gangguan sehingga mengganggu aktifitas pencatatan data beberapa program. Didukung dengan belum adanya evaluasi penggunaan aplikasi ini terhadap kepuasan pengguna karena aplikasi ini

tergolong masih baru dan masih terbatasnya penelitian yang mendokumentasikan evaluasi penggunaan ASIK terhadap kepuasan pengguna di Puskesmas Kota Bukittinggi. Sehingga, penelitian ini penting untuk dapat menganalisis kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan *PIECES Framework* pada Puskesmas serta mampu menemukan solusi atau saran perbaikan untuk penggunaan aplikasi ini kedepannya. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) (ASIK) Dengan *PIECES Framework* di Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2025?”**

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan *PIECES framework* di Puskesmas Kota Bukittinggi.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Kota Bukittinggi berdasarkan indikator *Performance* (kinerja)
2. Diketahui tingkat kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Kota Bukittinggi berdasarkan indikator *information* (informasi)
3. Diketahui tingkat kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Kota Bukittinggi berdasarkan indikator *economic* (ekonomi)

4. Diketahui tingkat kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Kota Bukittinggi berdasarkan indikator *control* (kontrol)
5. Diketahui tingkat kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Kota Bukittinggi berdasarkan indikator *efficiency* (efisiensi)
6. Diketahui tingkat kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Kota Bukittinggi berdasarkan indikator *service* (pelayanan)
7. Diketahui tingkat kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Puskesmas Kota Bukittinggi secara umum

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
2. Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dan menambah kajian ilmiah di bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan mengenai analisis kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan *framework* PIECES di Puskesmas Kota Bukittinggi.
3. Manfaat bagi Puskesmas di Kota Bukittinggi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan, bahan pertimbangan, dan referensi bagi pihak Puskesmas di Kota Bukittinggi

dalam mengetahui kendala dan hasil evaluasi kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK).

#### 4. Manfaat bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan, bahan pertimbangan, dan referensi bagi pihak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hasil evaluasi kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) sehingga dapat menjadi bahan rekomendasi dan saran perbaikan untuk penggunaan aplikasi kedepannya.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada wilayah Kota Bukittinggi dan menganalisis kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan *PIECES framework* di Puskesmas Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dengan *PIECES framework* pada Puskesmas di Kota Bukittinggi berdasarkan indikator *Performance* (kinerja), *information* (informasi), *economics* (ekonomi), *control* (pengendalian), *efficiency* (efisiensi) dan *service* (pelayanan). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang diteliti adalah seluruh pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) pada masing-masing Puskesmas Kota Bukittinggi mulai dari Puskesmas Rasimah Ahmad, Puskesmas Guguak Panjang, Puskesmas Mandiangin, Puskesmas Nilam Sari, Puskesmas Gulai Bancah, Puskesmas Plus Mandiangin serta Puskesmas Tigo Baleh yang bertotalkan sebanyak 402 pengguna, dengan sampel sejumlah 64 orang. Metode *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata pada setiap variabel.